

Monitoring Evaluasi Penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis Di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang

Mona Ariestia¹, Yuliharsi², Supiyah³

¹Akper Kesdam 1/BB, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

³ Politeknik kesehatan Bukit tinggi, Indonesia

e-mail korespondensi: monaariestia03@gmail.com

Abstract

The performance of nurses in service can be seen from the fulfillment of nursing characteristics, namely in nursing documentation. Good documentation requires monitoring and evaluation in accordance with performance management. The research objective is to determine the relationship between the implementation of Monitoring and Evaluation based on the Implementation of the Clinical Performance Management Development System (SPMCK) with the Implementation of Documentation. This type of research is quantitative research. The sampling technique used was simple random sampling of 83 nurses. Data analysis was used the univariate and bivariate statistics to see the relationship of dependent and independent variables using the Chi Square test. The results showed less than half (49.4%) of nurses were not good in monitoring activities based on SPMCK, (42.2%) nurses were not good enough in evaluating, (42.2%) nurses were not good enough to document nursing. The results showed a significant relationship between monitoring and evaluation activities with nursing documentation. For hospitals to implement evaluation monitoring so that nursing documentation runs smoothly in accordance with nursing procedures, the Head of nursing needs to improve the nurses' clinical performance skills with regular seminars.

Keywords: *Monitoring, Evaluation, Documentation of Nursing*

Abstrak

Kinerja perawat di pelayanan dapat dilihat dari terpenuhinya karakteristik keperawatan yaitu pada pendokumentasian keperawatan. Pendokumentasian yang baik membutuhkan monitoring dan evaluasi sesuai dengan manajemen kinerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi berdasarkan Penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis (SPMCK) dengan Pelaksanaan Pendokumentasian. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sebanyak 83 perawat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separoh (49,4%) perawat kurang baik dalam kegiatan monitoring berdasarkan SPMCK, (42,2%) perawat kurang baik dalam evaluasi, (42,2%) perawat kurang baik dalam mendokumentasikan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bermakna antara kegiatan monitoring dan evaluasi dengan pendokumentasian keperawatan. Untuk Rumah sakit agar menerapkan monitoring evaluasi agar pendokumentasian keperawatan berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur keperawatan, Kepala bidang keperawatan perlu meningkatkan keterampilan kinerja klinis perawat dengan seminar rutin.

Kata Kunci : *Monitoring, Evaluasi, Dokumentasi Keperawatan*

PENDAHULUAN

Standar asuhan keperawatan merupakan acuan perawat untuk mencapai asuhan keperawatan yang berkualitas, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes RI No. 43/2016) mengenai standar pelayanan minimal bidang kesehatan, dan pelayanan keperawatan, mengharuskan seorang perawat berpikir realistis bahwa evaluasi sistematis terhadap semua aspek asuhan keperawatan adalah mekanisme untuk mencapai asuhan yang berkualitas tinggi.

Untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan secara komprehensif berdasarkan profesionalisme, IPTEK, aspek legal dan berlandaskan etika, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik (SPMKK) pada 30 Agustus 2007 (Patricia Putri, 2016). Oleh sebab itu, SPMKK perlu dipertahankan dan dikembangkan ke seluruh unit pelayanan kesehatan terutama dalam bidang keperawatan.

Pengembangan sistem manajemen kinerja klinik perawat (SPMKK) adalah suatu upaya peningkatan kemampuan manajerial dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dan kebidanan di sarana/institusi pelayanan kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu.

Menurut Lorber, Treven, dan Mumel (2015) Monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari penerapan manajemen kinerja klinis telah dibuktikan dengan beberapa kali penelitian. Penelitian mengenai pentingnya monitoring yang dilaksanakan dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja perawat dengan melibatkan 640 perawat menemukan bahwa 42% perawat yang merasa puas dengan kinerjanya menyatakan bahwa kinerja yang bagus

diakibatkan karena adanya pelaksanaan monitoring yang terkait dengan pelaksanaan manajemen keperawatan. Sangat penting bagi setiap organisasi keperawatan untuk memonitoring kepuasan dan kinerja. Dan Dalam organisasi keperawatan kesehatan dapat berhasil mencapai tujuan organisasinya jika karyawan mereka puas dengan pekerjaan mereka dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Pada tahun 2014, penelitian tentang pentingnya evaluasi yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen keperawatan dipaparkan oleh *American Nurses Credentialing Center's Commission on Accreditation*, dinyatakan bahwa suatu kegiatan evaluasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi guna menilai bagaimana system, proses, cara dalam organisasi telah dikerjakan dengan baik atau belum oleh masing-masing anggota terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Fungsi evaluasi sangat penting dalam manajemen karena evaluasi seperti yang diketahui adalah proses penilaian. Menurut Mursidah dan Riska Zestin (2019) kinerja perawat dalam pelayanan dapat dilihat dari karakteristik proses keperawatan yang tergambar antara lain pdapendokumentasian proses keperawatan.

Sebuah Rumah Sakit pemerintah yang dikelola oleh TNI AD, Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan di Provinsi Sumbar. Rumah sakit ini telah terakreditasi dengan 12 pelayanan, dan sekarang ini sudah memiliki delapan unit ruang rawat inap yang terdiri dari Ruang I, Ruang II, Ruang III, Ruang IV dan V, Ruang VI dan A.Yani, Ruang Paviliun HWS, Ruang HCU dan Ruang Kebidanan, dengan total tempat tidur 202 Tenaga

perawat di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang seluruhnya berjumlah 105 orang dengan latar belakang pendidikan D3 dan S1 Keperawatan. Tenaga perawat menyebar di Instalasi rawat 24 jam, Instalasi rawat jalan dan Poli. Gambaran awal yang menunjukkan Parameter / indikator Pelayanan rumah sakit ini pada tahun 2014 BOR 61,27% dan LOS 5,24 pada tahun 2015 BOR 54,05 %, LOS 6,47 Pada tahun 2016 BOR 49,07 %, LOS 6,25.

Usaha meningkatkan kualitas pelayanan selalu di lakukan manajemen Rumah Sakit TK III Reksodiwiryo Padang, sebagai salah satu faktor penentu baik buruknya pelayanan dirumah sakit salah satunya dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi berdasarkan SPMKK dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Sesuai data yang diperoleh dari tim mutu keperawatan RST TK III Dr. Reksodiwiryo Padang dengan hasil prosentase sebagai berikut kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan untuk pengkajian 55%, diagnosa 53,3%, perencanaan 65,0%, pelaksanaan 40,0%, evaluasi 50,0 %. Hasil rata-rata didapatkan 53,21 %.

Studi awal dilakukan dengan wawancara pada 5 perawat, ditemukan tiga perawat menyatakan bahwa pendokumentasian dirasa menyita banyak waktu, tenaga dan pikiran, dan dua orang lagi menyatakan bahwa pendokumentasian kurang begitu penting, dan yang paling penting kebutuhan klien terpenuhi, mereka beralasan bahwa perawat perlu mengutamakan suatu tindakan nyata dan langsung kepada pasien sehingga kurang

begitu memperhatikan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Hubungan kegiatan Monitoring Dan Evaluasi sesuai penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis (SPMKK) dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Kota Padang

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sampel diambil secara *proporsional simple random sampling* yaitu yang berjumlah dari 105 populasi didapatkan sampel sebanyak 83 perawat.

Data didapatkan melalui observasi dan pengisian kuesioner. Observasi dilaksanakan oleh peneliti kepada perawat di delapan ruang rawat inap Rumah Sakit TK III Dr. Reksodiwiryo Padang yaitu ruang I, ruang II , ruang III, ruang IV , Ruang V, Ruang Paru, Ruang HCU dan Ruang pavilion HWS dengan menggunakan instrument penelitian yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Instrument penelitian menggunakan lembar ceklis. Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh perawat meliputi kuesioner tentang pelaksanaan monitoring berdasarkan SPMKK, kuesioner mengenai penerapan pelaksanaan kegiatan evaluasi berdasarkan SPMKK. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai kinerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap.

Instrumen sudah dilakukan uji Validitas r -tabel $> r$ Hitung yaitu sebesar 0,361 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,918.

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perawat yang meliputi Umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan terakhir, keikutpesertaan pelatihan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data karakteristik responden.

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
21 - 25 Tahun	14	16,8
26 - 30 Tahun	58	69,8
31 - 35 Tahun	11	13,2
Jenis Kelamin		
Wanita	68	81,9
Pria	15	18,1
Masa Kerja		
<1 Tahun	2	2,4
1 - 3 Tahun	27	32,5
4 - 6 tahun	46	55,4
>6 tahun	8	9,6
Pendidikan Terakhir		
D3	47	56,6
S1	36	43,4
Keikutsertaan Pelatihan		
Belum Pernah	9	10,8
Pernah	74	89,2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kegiatan Monitoring

Monitoring	Frekuensi	%
Kurang Baik	41	49,4
Baik	42	50,6
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 50,6 % responden baik dalam monitoring.

Evaluasi dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kegiatan Evaluasi

Evaluasi	Frekuensi	%
Kurang Baik	35	42,2
Baik	48	57,8
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden baik dalam evaluasi 57,8%

Dokumentasi dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kegiatan Dokumentasi

Dokumentasi	Frekuensi	%
Kurang Baik	35	42,2
Baik	48	57,8
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat melakukan pendokumentasian keperawatan dengan baik dengan prosentase 57,8%

Hasil observasi memperlihatkan dari 85 perawat pelaksana sebagian besar perawat baik sebanyak 50,6 % dalam monitoring dan evaluasi, perawat pelaksana yang baik dalam evaluasi sebanyak 57,8% dan perawat pelaksana yang melakukan pendokumentasian keperawatan dengan baik sebanyak 57,8%. Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi juga diketahui setiap melakukan tindakan/kegiatan keperawatan baik langsung maupun tidak langsung, aktivitas tidak langsung di dokumentasikan oleh perawat.

1. Analisis Bivariat

Hasil Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara statistik antara variabel dependen dan independen sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan Monitoring Dengan Dokumentasi Keperawatan

Monitoring	Dokumentasi Keperawatan						p value
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	24	58,5	17	41,5	41	100	0,006
Baik	11	26,2	31	73,8	42	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Tabel 6. menunjukkan bahwa hubungan pelaksanaan kegiatan monitoring dengan dokumentasi keperawatan bahwa dari total 41(100%) kegiatan monitoring kategori kurang baik terdapat 24 (58,5%) dokumentasi keperawatannya kurang baik. Sedangkan dari total 42 (100%) kegiatan monitoringnya baik terdapat 31 (73,8%) dokumentasi keperawatannya baik . Hasil analisis ini juga didapatkan *p value* 0,006 (*p value* <0,05), ada hubungan yang

bermakna monitoring dengan dokumentasi keperawatan.

Tabel 5.6 Evaluasi Dengan Dokumentasi Keperawatan

Evaluasi	Dokumentasi Keperawatan						p value
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	21	60	14	40	35	%	0,010
Baik	14	29,2	34	70,8	48	100	
Jumlah	35	42,2	48	57,8	83	100	

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pelaksanaan kegiatan evaluasi dengan dokumentasi keperawatan bahwa dari total 35(100%) kegiatan evaluasi kategori kurang baik terdapat 21(60%) dokumentasi keperawatannya kurang baik. Sedangkan dari total 48(100%) kegiatan evaluasi baik terdapat 34(70,8%) dokumentasi keperawatannya baik. Hasil analisis ini juga didapatkan *p value* 0,010 (*p value* <0,05), ada hubungan yang bermakna antara evaluasi dengan dokumentasi keperawatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner oleh 85 perawat pelaksana di dapatkan hubungan pelaksanaan kegiatan monitoring dengan dokumentasi keperawatan total 41 kegiatan monitoringnya kategori kurang baik dan 42 kegiatan monitoringnya baik. Sedangkan hubungan evaluasi dengan Pendokumentasian Keperawatan total 35 yang kurang baik dan 48 yang katagori baik.

Maka yang lebih memiliki hubungan yang signifikan dengan pendokumentasian keperawatan adalah Monitoring dimana

jumlah responden yang kurang baik 41 perawat yang tidak melakukan dokumentasi keperawatan dibandingkan Evaluasi yang hanya 35 lebih sedikit melakukan dokumentasi keperawatan di RS Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang. Dengan terbuktinya hipotesis tersebut, maka terdapat peningkatan Pendokumentasian Keperawatan jika dalam Manajemen Rumah Sakit menekankan penting pelaksanaan monitoring.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmani (2013), Pelaku penelitian tentang Pendokumentasian di 3 Puskesmas yang berlokasi di wilayah Yogyakarta, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan SPMKK di bagian pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas dirasakan cocok dengan upaya pengembangan profesionalisme keperawatan.

World Health Organization (WHO) merumuskan evaluasi sebagai suatu proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai efektivitas dan dampak suatu program dalam tahap tertentu sebagai bagian atau keseluruhan dan juga mengkaji pencapaian program. Definisi lain dikemukakan oleh Swansburg (2014) yang menyatakan bahwa evaluasi kinerja adalah suatu proses pengendalian dimana kinerja pegawai dievaluasi berdasarkan standar.

Edmonton (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu bentuk upaya membina dan mempertahankan akuntabilitas perawat, kualitas asuhan keperawatan bergantung pada akuntabilitas dari individu perawat dalam hal

menggunakan proses keperawatan. Pada pelaksanaan asuhan keperawatan serta pengaruhnya pada pasien sebagai metode saintifik yang memerlukan suatu tindakan nyata dan disertai hasil dokumentasi. Dokumentasi asuhan keperawatan harus objektif, detail, dan komprehensif dalam mencerminkan status kesehatan klien. Banyaknya informasi detail, objektif, dan komprehensif yang didokumentasikan oleh seorang perawat, dari aspek hukum di harapkan akan dapat melindungi perawat bila ada gugatan hukum.

Hasil penelitian ini juga terbukti bahwa faktor Evaluasi berdasarkan SPMKK mempunyai korelasi/hubungan yang signifikan terhadap Pendokumentasian Keperawatan di RS Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang.

Menurut peneliti evaluasi pada setiap akhir program perlu dilaksanakan dengan serius, guna mendapatkan data informasi ketercapaian sebuah program, kendala serta suatu tindakan yang akan dilaksanakan dikemudian hari. Evaluasi pada SPMKK perlu dilaksanakan dengan baik, dan perlu dikembangkan indikator, pelayanan yang baik sesuai keperluan dan tingkat kemajuan sebuah Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Kurang dari separoh responden kurang baik dalam melaksanakan kegiatan monitoring berdasarkan SPMKK di RST Reksodiwiryo Padang. Kurang dari separoh juga responden kurang baik dalam melaksanakan kegiatan evaluasi berdasarkan SPMKK di RST Reksodiwiryo Padang. Kurang dari separoh responden kurang baik dalam

melaksanakan evaluasi dokumentasi keperawatan di RST Reksodiwiryo Padang

Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara kegiatan monitoring berdasarkan SPMKK dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RST Reksodiwiryo Padang Dan Terdapat hubungan yang bermakna juga antara kegiatan evaluasi berdasarkan SPMKK dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di RST Reksodiwiryo Padang

SARAN

Bagi RS Tk III Reksodiwiryo Padang. Untuk Rumah sakit TK III Dr.Reksodiwiryo padang agar menerapkan monitoring dan evaluasi agar dokumentasi keperawatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur keperawatan.

Bagi bidang keperawatan, Kepala bidang keperawatan perlu merencanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kinerja klinis perawat dengan seminar secara rutin dan berkesinambungan. Setiap ada kali pelatihan tentang SPMKK sebaiknya dilakukan pretest dan pos test agar dapat di monitor seberapa jauh perkembangan pengetahuan induvidu tentang SPMKK

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

ANCC, (2014). American Nurses Credentialing Center's Commission on Accreditation.iom.nationalacademies.org

Abdul Rahman. 2013.Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Donggala : Jurnal E-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 2

DepKes RI. (2013), National Strategic Plan of Action for Nursing and Midwiferu Workforce Development, POKJA Keperawatan dan Kebidanan, Jakarta.

DepKes RI. (2013), Studi Pengkajian Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik Perawat dan Bidan, Direktorat Keperawatan dan Ketekneisian Medik Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI, Jakarta.

DepKes RI. (2013), Studi Pengkajian Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik Perawat dan Bidan, Direktorat Keperawatan dan Ketekneisian Medik Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI, Jakarta.

DepKes RI. (2013), Standar Pelayanan Minimal, Depkes RI, Jakarta

DepKes RI. (2013), Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik Perawat dan Bidan, Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI, Jakarta.

DepKes RI & FK-UGM. (2013), Evaluasi Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik Perawat dan Bidan di 2 provinsi, Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI, Jakarta.

Depkes RI. (2016) sistem pengembangan manajemen kinerja klinis. Direktorat Pelayanan Keperawatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik Depkes RI, Jakarta.

Lorber, Treven, dkk (2015) Monitoring dan evaluasi,
<https://www.researchgate.net>

Mursidah, Riska, Z. (2014). Hubungan kepemimpinan dan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan* , 2014.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/3991/3709>

Pengurus Pusat PPNI. (2014). Standar profesi dan kode etik perawat Indonesia. Jakarta : PPNI

Putri Patrisia, (2016) Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinik (SPMKK)

Swansburg. (2014). Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchor Rating Scale Dan Management By Objectives.
<https://media.neliti.com>